

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit kegawatdaruratan neurologi yang bersifat akut dan merupakan penyebab disabilitas ketiga dan penyebab kematian kedua di seluruh dunia pada tahun 2013 (Feigin, Norrving and Mensah, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO), Stroke adalah suatu keadaan dimana ditemukan tanda-tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologik fokal dan global, yang dapat memberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau dapat menyebabkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskular.

Stroke merupakan penyakit penyebab kematian nomor satu di semua umur dengan angka 15,4% (Laporan Nasional Riskesdas, 2018). Hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi stroke di Indonesia meningkat dengan bertambahnya usia. Terjadi peningkatan angka prevalensi sekitar 7,3% dari data pada tahun 2007, dimana pada tahun 2013 prevalensi stroke di Indonesia sebesar 12,1 per 1.000 penduduk. Usia 75 tahun ke atas merupakan rentang usia yang paling sering terdiagnosis stroke, dengan angka sekitar 43,1%, dan rentang usia yang paling rendah terdiagnosis adalah usia 15-24 tahun dengan prevalensi sekitar 0,2%. Meskipun demikian, jumlah penderita stroke di bawah 45 tahun juga semakin meningkat (Kementrian Kesehatan, 2014).

Disamping dari tingginya angka mortalitas akibat stroke, sebagian besar dari penderita stroke akut mengalami disabilitas neurologis yang membutuhkan rehabilitasi (Moraes *et al.*, 2021). Afasia merupakan keadaan terganggunya proses berbahasa yang timbul akibat kerusakan area otak, dan dapat berupa gangguan bahasa ekspresi maupun bahasa reseptif (Giulio, 2020). Afasia adalah salah satu disabilitas yang sering dialami oleh pasien pasca stroke dengan angka kejadian 12% (Mitchell *et al.*, 2021). Afasia dapat diklasifikasikan berdasarkan lokasi lesi dan gambaran klinisnya menjadi afasia broca, afasia wernicke, afasia global, afasia konduksi, afasia anomik, dan afasia transkortikal (Hasanah, 2017).

Rasya Hapsari Danardhono, 2023

GAMBARAN KLINIS DAN RADIOLOGIS AFASIA PADA PASIEN STROKE ISKEMIK YANG TERDIAGNOSIS DI RS PON DALAM PANDEMI COVID – 19 TAHUN 2021

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Kedokteran, Program Studi Kedokteran Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Salah satu faktor utama yang menentukan prognosis pasien adalah deteksi dini afasia. Deteksi dini afasia paling baik dilakukan pada 1-3 bulan pertama stroke, untuk menurunkan kecacatan, meningkatkan kualitas hidup pasien, serta mencegah munculnya gaya bicara telegrafis. (Febryanto, Retnaningsih and Handayani, 2019). Beberapa pasien pasca stroke dengan afasia mengalami defisit kronis, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan serta aktivitas sosial (Grefkes and Fink, 2020).

Terjadi peningkatan kasus stroke selama pandemi COVID – 19 (Utomo, 2022). Selain itu, peningkatan mortalitas juga terjadi pada pasien stroke iskemik dengan COVID-19. Insidensi stroke kriptogenik meningkat dua kali lipat pada pasien COVID – 19 dibandingkan dengan pasien Non COVID – 19 (Mubasher *et al.*, 2021). Penderita kasus berat COVID – 19 memiliki kecenderungan untuk mengalami penyakit serebrovaskular, termasuk stroke iskemik (Thambas, Lalenoh and Kambey, 2021). Trombofilia atau *hypercoagulable state*, vaskulitis, dan kardiomiopati merupakan tiga mekanisme utama yang berperan dalam stroke iskemik pada pasien COVID – 19 (David Spence *et al.*, 2020).

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RS PON) Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta Timur merupakan rumah sakit rujukan nasional untuk pasien yang mengalami gangguan saraf, terutama stroke. Berdasarkan data dari RS PON pada tahun 2022, RS PON memberikan pelayanan kesehatan yang dikhususkan kepada pelayanan kesehatan saraf dan otak yang komprehensif, dan memberikan perhatian khusus pada kasus stroke yang terjadi, dengan bantuan tim dan tata laksana yang cepat, tepat, dan akurat. Data dari Laporan Tahunan RS Pusat Otak Nasional menunjukkan penyakit yang paling sering berkunjung ke IGD merupakan stroke iskemik. Selama periode tahun 2018, dari total jumlah pasien di Instalasi Gawat Darurat sebanyak 6281 orang, sebanyak 2730 orang (43,4%) merupakan pasien stroke, dengan stroke iskemik terjadi pada 2082 (76,3%) orang, dan stroke hemoragik berjumlah 645 (23,6%) orang.

Dikarenakan terjadinya peningkatan mortalitas akibat stroke iskemik dalam pandemi COVID – 19 dan tingginya angka disabilitas yang disebabkan oleh stroke, maka penting dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan tindakan preventif sekunder defisit kronis dari stroke iskemik sehingga menurunkan insidensi afasia. Sejauh pengetahuan peneliti, belum ada penelitian mengenai afasia pada stroke iskemik yang dilakukan di RS PON. Berdasarkan fenomena yang ditemukan, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai gambaran klinis dan radiologis afasia pada pasien stroke iskemik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran klinis dan radiologis dari afasia pada pasien stroke iskemik yang terdiagnosa di RS PON dalam pandemi COVID – 19 pada tahun 2021.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah “Perbedaan gambaran klinis dan radiologis afasia pada pasien stroke iskemik yang terdiagnosis di RS PON pada dalam pandemi COVID – 19 tahun 2021.”

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran klinis dan radiologis afasia pada pasien stroke iskemik yang terdiagnosis di RS PON tahun 2021.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi tipe afasia pada pasien stroke iskemik di RS PON dalam pandemi COVID – 19 tahun 2021
- b. Mengetahui lokasi lesi masing – masing tipe afasia pada pasien stroke iskemik di RS PON dalam pandemi COVID – 19 tahun 2021
- c. Mengetahui distribusi usia dan jenis kelamin penderita afasia pada pasien stroke iskemik di RS PON dalam pandemi COVID – 19 tahun 2021
- d. Mengetahui faktor resiko afasia pada pasien stroke iskemik di RS PON dalam pandemi COVID – 19 tahun 2021
- e. Mengetahui tatalaksana afasia pada stroke iskemik di RS PON dalam pandemi COVID – 19 tahun 2021

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai identifikasi dan karakteristik afasia pada stroke iskemik serta memberikan informasi mengenai gambaran klinis dan radiologis afasia pada stroke iskemik yang terdiagnosis di RS PON pada tahun 2021 dalam pandemi COVID – 19. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu upaya diagnosis dan penatalaksanaan afasia sehingga dapat meningkatkan *outcome* fungsional.

I.4.2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pasien dan keluarga mengenai gambaran klinis dan radiologis afasia pada stroke iskemik beserta tata laksananya, sehingga diharapkan pasien dan keluarga dapat mengenali gejala afasia serta segera mendapatkan perawatan yang tepat untuk menghindari defisit kronis.

b. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai gambaran klinis dan karakteristik dari afasia pada stroke iskemik, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan salah satu dari gejala stroke, yang dapat menjadi upaya dalam deteksi dini dan memperkecil resiko mortalitas akibat stroke.

c. Manfaat bagi RS PON

Penelitian ini dapat memberikan data terkait afasia pada stroke iskemik pada tahun 2021. Sehingga, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi RS PON mengenai tindakan preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi penderita afasia khususnya pada stroke iskemik.

d. Manfaat bagi UPN “Veteran” Jakarta

Penelitian ini dapat meningkatkan bahan kepastakaan dan menjadi bahan rujukan, referensi dan masukan bagi penelitian yang terkait.

e. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam bidang Neurologi, khususnya mengenai gambaran klinis dan radiologis afasia pada stroke iskemik. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menulis karya ilmiah.